BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bidang kesehatan merupakan salah satu segi dalam pembangunan nasional. Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk, sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Derajat kesehatan masyarakat dan keluarga antara lain ditentukan oleh derajat kesehatan ibu dan anak sebagai kelompok penduduk yang rawan dan strategis. Oleh karena itu perlu diupayakan penurunan tingkat kematian ibu dan atau anak secara bermakna. Makalah ini ditunjukan pada masalah program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), khususnya masalah kunjungan kehamilan / *prenatal care* K4 yang merupakan salah satu indikator keberhasilan program KIA.

Pemeriksaan kehamilan merupakan hal penting, sehingga hendaknya dilakukan sedini mungkin. Ialah segera setelah seorang wanita merasakan dirinya hamil, agar dokter atau bidan mempunyai waktu yang cukup banyak untuk mengobati atau memperbaiki keadaan-keadaan yang kurang memuaskan.

Pada umumnya pemeriksaan kehamilan yang baik sebanyak 12 - 13 kali selama kehamilan. Yaitu 1 kali tiap bulan sampai bulan ke-6 dan 2 kali tiap bulan selama bulan ke 7 – 9 bulan kehamilan (K4). Dengan pemeriksaan kehamilan kita dapat mengetahui berbagai resiko dan komplikasi hamil, sehingga ibu hamil dapat diarahkan untuk melakukan rujukan ke RS. (Ida B.G.M., 1998)

Namun menurut pedoman Puskesmas pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali, yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III .

Untuk evaluasi keadaan dan kemajuan inpartum di pergunakan partograf menurut *World Health Organisation* (WHO), sehingga pada saat mencapai garis waspada penderita sudah dapat dirujuk ke rumah sakit. (Ida B.G.M., 1998)

Sedangkan di Indonesia tak jarang kasus kematian ibu dan atau *perinatal* akibat kelalaian dalam pemeriksaan kehamilan, sehingga terjadinya kematian saat sebelum dapat pertolongan. Oleh karena itu penulis menganggap penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Kepatuhan pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu cara pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, tetapi sampai saat ini masih banyak ibu-ibu yang belum atau tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan (*prenatal care*) K4.

Tabel 1.2.1. Data Angka Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Sukawarna Periode Januari – Juni 2005.

Bulan	K I 90%			K IV 85%		
	Jumlah bumil	Melakukan pemeriksaan	%	Jumlah bumil	Melakukan pemeriksaan	%
Januari	273	28	9.90	273	24	8.48
Febuari	263	24	8.48	263	20	7.07
Maret	258	8	11.66	258	4	7.77
April	516	16	5.60	516	13	4.59
Mei	283	17	6.00	283	14	4.95
Juni	364	20	5.50	364	16	5.60

Rendahnya cakupan prenatal care pada ibu yang telah memiliki bayi berusia 0 - 6 bulan pada periode Juli 2005 di Puskesmas Sukawarna merupakan masalah penting untuk diteliti.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud penulis adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada ibu yang telah memiliki anak berusia 0-6 bulan periode Juli 2005 di Puskesmas Sukawarna.

Tujuannya untuk mengetahui tingkatan pengetahuan tentang kunjungan kehamilan K4, untuk mengetahui perilaku dan sikap terhadap kehamilan K4.

1.4. Manfaat Penelitian

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai gunanya pemeriksaan kehamilan. Dengan demikian kita dapat mengetahui dan mengambil tindakan lebih lanjut untuk memperbaiki mutu ibu dan anak.

Bagi Akademis penelitian ini dapat lebih memperjelas akan rendahnya angka kepatuhan pemeriksaan kehamilan di Indonesia (tepatnya di Bandung), sehingga perlu perhatian lebih akan kepatuhan pemeriksaan kehamilan.

Bagi Puskesmas penelitian ini diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan lagi akan kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Penelitian akan kepatuhan ibu hamil ini dilakukan karena angka kehadiran ibu yang memiliki anak berusia 0-6 bulan dalam memeriksakan kehamilan sangat rendah. Dan penelitian ini di tinjau dari pengetahuan, perilaku dan sikap ibu. Mungkin rendahnya angka pemeriksaan kehamilan dikarenakan keadaan ekonomi yang kurang, lokasi Posyandu yang jauh dari tempat ibu tinggal dan kurangnya pelaporan bidan praktek pada Puskesmas.

1.6. Disain Penelitian

Disain penelitian yang digunakan adalah *Cross secional*.

1.7. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini adalah bersifat *deskriptif* dengan pengambilan data secara wawancara langsung pada ibu yang memiliki anak berusia 0 - 6 bulan di tiap Posyandu Kelurahan Sukawarna, periode Juli 2005. Data yang diobservasi pada penelitian ini adalah usia ibu, jumlah anak, pengetahuan, perilaku, sikap ibu dalam pemeriksaan kehamilan, serta ada tidaknya penyuluhan kehamilan pada saat ibu sedang hamil.

1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiap-tiap Posyandu Kelurahan Sukawarna. Waktu penelitian pada bulan Juli 2005.